

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian penutup ini, peneliti layak menyampaikan kesimpulan sebagai proposisi jawaban atas focus penelitian, dimana kesimpulan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan manajemen strategis dalam program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten telah diimplemenasikan dengan baik, di mana perencanaan dipersiapkan dengan matang yang berorientasi sekaligus berproyeksi pada terwujudnya keberhasilan program tahfidz. Perencanaan yang dipersiapkan telah sejalan dengan kaidah manajemen strategis, yakni adanya linearitas antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan perbaikan demi terwujudnya program tahfidz.
- b. Pelaksanaan atau implementasi dalam program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten yang sesuai dengan rencana telah menunjukkan adanya disiplin manajerial dan komitmen untuk mencapai tujuan program. Metode pengajaran yang bervariasi dan pendekatan individual menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan santri.
- c. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten betul-betul diperhatikan sebagai pendorong keberhasilan program tahfidz. Baik buruknya factor internal dan eksternal, dalam perspektif manajemen strategic, dipergunakan oleh lembaga Pondok Pesantren Tebuireng 08

Banten sebagai acuan dalam mengelola program tahfidz. Tentu saja, factor internal dan eksternal yang telah dijabarkan pada bagian pembahasan secara logis menjadikannya sebagai bahan untuk menentukan visi dan misi lembaga pesantren, karena bahan dasar perumusan visi misi lembaga tidak lepas dari kecenderungan (trendwatching) yang wajib memuat kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yang tentu saja direpresentasikan dari factor internal dan eksternal dalam memengaruhi keberhasilan program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten.

- d. Evaluasi dan perbaikan yang dilakukan pada program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten telah sejalan dengan kaidah manajemen strategis. Evaluasi program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten justru telah memenuhi kaidah manajemen strategic yang terefleksi pada pengejawantahan seni dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai tujuannya. Pendeknya, program evaluasi yang telah dijalankan pada kurun waktu setelah pelaksanaan program telah terbukti mendorong keberhasilan program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten.

B. Implikasi Teoretik dan Implikasi Praktik

Berdasarkan tujuan dan mafaat penelitian yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan, serta mengingat temuan penelitian dan

kesimpulan penelitian, maka implikasi teoretik dan implikasi praktik yang bisa peneliti sajikan adalah sebagai berikut.

a. Implikasi Teoretik

Manajemen strategis (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) program tahfizd al-Qur'an di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten memiliki beberapa implikasi teoretis yang penting:

1. Kontribusi terhadap Pendidikan Islam: Program tahfizd merupakan implementasi dari pendidikan agama Islam yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan menghafal teks suci al-Qur'an. Ini menguatkan posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempromosikan pembelajaran al-Qur'an secara mendalam.
2. Pengembangan Kognitif dan Spiritual: Proses menghafal al-Qur'an melibatkan pengembangan kognitif yang tinggi, termasuk memori, konsentrasi, dan analisis bahasa Arab. Selain itu, juga melibatkan aspek spiritual, di mana santri berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui penghafalan dan pemahaman al-Qur'an.
3. Peningkatan Prestasi Akademik: Studi menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks di berbagai bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa asing. Dengan demikian,

implementasi program tahfidz dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik secara keseluruhan.

4. Pengembangan Karakter: Proses menghafal al-Qur'an juga memiliki implikasi dalam pengembangan karakter, termasuk disiplin, kesabaran, ketekunan, dan kejujuran. Para santri belajar untuk menghadapi tantangan dengan penuh semangat dan keteguhan hati, sambil memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pemberdayaan Komunitas Pesantren: Program tahfidz memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan yang kaya akan tradisi keilmuan Islam. Ini memperkuat komunitas pesantren dan memperluas peran pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan kebudayaan Islam di masyarakat.
6. Peran Pendidik dan Pembimbing: Implementasi program tahfidz menuntut peran pendidik dan pembimbing yang kuat dan berpengalaman dalam mendukung dan membimbing santri dalam proses penghafalan al-Qur'an. Ini menekankan pentingnya kualifikasi, pelatihan, dan pengembangan profesionalisme bagi staf pengajar pesantren.

Dengan memahami implikasi teoretis tersebut, pondok pesantren dapat mengoptimalkan desain dan implementasi program tahfidz untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan yang diinginkan bagi para santrinya.

b. Implikasi praktik

Manajemen strategis (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten memiliki beberapa implikasi praktis yang signifikan:

1. Struktur Kurikulum yang Terencana: Program tahfidz membutuhkan kurikulum yang terstruktur dengan baik, termasuk penetapan target-target pencapaian yang jelas dan penyesuaian yang tepat terhadap tingkat kemampuan santri. Ini berimplikasi pada perencanaan pembelajaran yang terarah dan progresif.
2. Penyediaan Sumber Daya yang Memadai: Program tahfidz membutuhkan penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk buku-buku al-Qur'an, referensi, bahan ajar, dan fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan dan ruang belajar yang nyaman. Sumber daya ini harus cukup untuk mendukung kebutuhan pembelajaran santri.
3. Pengembangan Metode Pengajaran yang Efektif: Perlu pengembangan metode pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi proses penghafalan al-Qur'an. Ini termasuk penggunaan teknik pengajaran yang bervariasi, pembelajaran berbasis pengalaman, dan penerapan teknologi pendidikan yang relevan.

4. Pemantauan dan Evaluasi yang Berkelanjutan: Diperlukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kemajuan santri dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini memungkinkan identifikasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran, serta pengambilan tindakan korektif yang diperlukan.
5. Pengembangan Keterampilan Pendidik: Para pengajar dan pembimbing perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung efektivitas program tahfidz. Ini mencakup pelatihan dalam metode pengajaran al-Qur'an, manajemen kelas, serta aspek psikologi dan motivasi belajar.
6. Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat: Keterlibatan orang tua santri dan masyarakat sekitar pesantren sangat penting dalam mendukung kesuksesan program tahfidz. Perlu dibangun kemitraan yang kuat dengan orang tua santri untuk mendukung proses pembelajaran di rumah, serta melibatkan masyarakat dalam mendukung dan mempromosikan program tahfidz.

Dengan memperhatikan implikasi praktis ini, pondok pesantren dapat mengembangkan dan melaksanakan program tahfidz secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan yang diinginkan bagi para santrinya.